

Hubungan Tingkat Depresi dengan Karakteristik Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

Indah Ardelia Putri¹, Ratna Idayati², Nurjannah³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

² Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³ Bagian Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Depresi,
Pandemi
COVID-19,
Karakteristik
Mahasiswa

Depresi merupakan kondisi emosional pada umumnya ditandai dengan kesedihan yang berlebih. Depresi pada mahasiswa umumnya disebabkan karena beban akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan karakteristik mahasiswa selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada bulan Agustus-September 2021. Teknik pengambilan data secara proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 369 orang. Analisis yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak terdiri dari laki-laki. Berdasarkan fakultas paling banyak kategori saintek. Berdasarkan domisili, Aceh paling banyak. Berdasarkan pendapatan orang tua paling banyak kategori menengah. Berdasarkan indeks prestasi mahasiswa paling banyak 2,76- 3,50. Berdasarkan sistem pembelajaran paling banyak dalam kategori PBL. Berdasarkan tingkat depresi paling banyak mahasiswa dalam kategori depres ringan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, domisili, pekerjaan orang tua, indeks prestasi semester, dan sistem pembelajaran dengan tingkat depresi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19. Serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fakultas dengan tingkat depresi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19.

Korespondensi: ratnaidayati@gmail.com (Ratna Idayati)

ABSTRACT

Keywords:

Depression,
COVID-19
Pandemic,
Student
Characteristics

Depression is an emotional condition generally characterized by excessive sadness. Depression in students is generally caused by academic burden. The purpose of this study was to determine the relationship between depression levels and student characteristics during the COVID-19 pandemic in 2018 students at Syiah Kuala University. This study used a cross sectional approach. This research was conducted at Syiah Kuala University, Banda Aceh in August-September 2021. The data collection technique was proportional random sampling with a total sample of 369 people. The analysis used is the chi square test. The results showed that most of the respondents consisted of men. Based on the faculties the most were in the category of science and technology. Based on domicile, Aceh is the most. Based on the income of parents, most are in the middle category. Based on the student achievement index at most 2,76-3,50. Based on the learning system the most in the PBL category. Based on the level of depression, most students are in the category of mild depression. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between gender, domicile, parental occupation, semester achievement index, and learning system with depression levels in 2018 students at Syiah Kuala University during the COVID-19 pandemic. And there is no significant relationship between the faculty and the level of depression in class 2018 students at Syiah Kuala University during the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, terjadi penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA yang menyerang saluran pernapasan. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah demam, batuk serta sesak napas. Pada awal Maret 2020, pemerintah mengumumkan ada dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Jumlah kasus di Indonesia terus bertambah hingga awal Maret sekitar 1.379.662 kasus. Cepatnya penyebaran COVID-19 menimbulkan kekhawatiran bagi Pemerintah, terutama bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kalangan orang tua dan peserta didik, serta para tenaga pengajar, sehingga dikeluarkannya Surat Edaran Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi.¹

Hal inilah yang membuat sejumlah perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk menghentikan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas dan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online dianggap merupakan solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19.²

Dalam dunia pendidikan khususnya mahasiswa, tugas pembelajaran merupakan hal yang wajar. Akan tetapi hal ini dapat menimbulkan masalah psikologis, salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan penyakit mental serius yang biasanya ditandai oleh perasaan sedih atau cemas. Sebagian besar mahasiswa terkadang merasa sedih atau cemas, tetapi emosi ini biasanya hanya berlangsung selama beberapa hari. Depresi yang tidak diobati dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mempengaruhi prestasi akademis. Sebagai reaksi terhadap depresi yang dialami, beberapa mahasiswa merasa tertekan.

Mahasiswa mungkin akan menangis sepanjang waktu, melewati kelas, atau mengisolasi diri tanpa menyadari bahwa mereka sedang tertekan. Pada penelitian Livana, Mubin, dan Basthomi (2020) menunjukkan bahwa penyebab depresi mahasiswa selama pandemi COVID-19 adalah tugas pembelajaran.^{3,4}

Studi sebelumnya oleh Hasanah (2020) menyatakan bahwa sebanyak 21,1 % mahasiswa mengalami depresi ringan, 17% mahasiswa mengalami depresi sedang dan 3,4% mengalami depresi berat. Namun banyak kasus depresi yang tidak teridentifikasi. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya pengukuran terkait depresi kepada para mahasiswa. Konsekuensi dari tidak teridentifikasinya mahasiswa yang mengalami depresi sangat fatal. Tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut keluar dari universitas, menggunakan obat-obatan terlarang, menjadi pecandu alkohol, bahkan bunuh diri. Screening gejala depresi sangat diperlukan untuk mahasiswa sehingga penurunan nilai akademis mahasiswa diharapkan dapat diantisipasi lebih awal.⁵

Penelitian oleh Nurmala (2020) juga menyatakan bahwa para mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengalami depresi pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh yaitu 108 orang subyek (96,4%) berada pada tingkat depresi sedang. Sedangkan 4 orang subyek (3,6%) berada pada kategori rendah. Jumlah total subyek 112 orang.⁶

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 mahasiswa Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami penurunan minat dan semangat, mudah lelah, sedih, murung, gangguan pola tidur dan konsentrasi menurun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi mahasiswa selama pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, menggunakan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini digunakan data primer yang diambil

dari hasil kuesioner. Penelitian ini menganalisis hubungan fakultas, jenis kelamin, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi semester, dan sistem pembelajaran dengan tingkat depresi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Universitas Syiah Kuala. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan September 2021.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala Angkatan 2018 yang berjumlah 4829 orang. Sampel penelitian mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala Angkatan 2018 yang meliputi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel proportional random sampling. Sampel dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: fakultas menurut rumpun kesehatan, fakultas rumpun soshum dan kebudayaan, serta fakultas rumpun saintek. Besar sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 369 orang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan dari bulan Agustus sampai September 2021 di Universitas Syiah Kuala. Penelitian tersebut melibatkan subjek sebanyak 369 mahasiswa angkatan 2018 dari berbagai fakultas di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Karakteristik mahasiswa yang dinilai adalah: jenis kelamin, jenis fakultas, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi dan sistem pembelajaran. Data dari didtribusi karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, terlihat bahwa paling banyak responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 191 orang (51%) dan perempuan sebanyak 178 orang (48%). Berdasarkan fakultas, paling banyak mahasiswa dalam kategori saintek, yaitu sebanyak 212 orang (57%) dan paling sedikit kategori kesehatan yaitu sebanyak 45 orang (12%). Berdasarkan domisili paling banyak mahasiswa dari Aceh sebanyak 198 orang (53%) dan luar Aceh sebanyak 171 orang (46%). Berdasarkan pendapatan orang tua paling banyak mahasiswa dengan kategori pendapatan menengah sebanyak 244 orang (66%)

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
- Laki	191	51,8
- Perempuan	178	58,2
Jenis Fakultas		
- Kesehatan	45	12,2
- Soshum	112	30,4
- Saintek	221	57,5
Domisili		
- Aceh	198	53,7
- Luar Aceh	171	46,3
Pendapatan Orang Tua		
- Atas	64	17,3
- Menengah	244	66,1
- Bawah	61	16,5
Indek Prestasi		
- 3,51-4,00	152	41,2
- 2,76-3,50	178	48,2
- 2,00-2,75	39	10,6
Sistem Pembelajaran		
- PBL	195	52,8
- Konvensional	174	47,2

dan paling sedikit dalam kategori bawah sebanyak 61 orang (16%). Berdasarkan indeks prestasi mahasiswa paling banyak mahasiswa memiliki indeks prestasi 2,76-3,50 sebanyak 178 orang (48%) dan paling sedikit dengan kategori 2,00-2,75 sebanyak 39 orang (10%). Berdasarkan sistem pembelajaran mahasiswa paling banyak dalam kategori PBL sebanyak 195

orang (52%) dan konvensional sebanyak 174 orang.

Gambaran Tingkat Deresi

Sebanyak 369 mahasiswa yang dilibatkan sebagai subjek penelitian selanjutnya dibagi menjadi tiga kelompok tingkat depresi yaitu depresi ringan, sedang dan berat. Distribusi tingkat depresi pada

Tabel 2: Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

Tingkat Depresi	N	%
• Tidak Depresi	89	24,1
• Depresi Ringan	126	34,1
• Depresi Sedang	81	22,0
• Depresi Berat	73	19,8
Jumlah	369	100,0

Tabel 3. Hubungan Tingkat Depresi dengan Jenis Kelamin Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P	
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Jenis Kelamin												
• Laki	48	13,0	79	21,4	31	8,4	33	8,9	191	51,8		
• Perempuan	41	11,1	47	12,7	50	13,6	40	10,8	178	48,2	0,004	
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0		

subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa paling banyak mahasiswa dalam kategori depresi ringan yaitu sebanyak 126 orang (34%) dan paling sedikit dalam kategori depresi berat sebanyak 73 orang (19%).

Hubungan Tingkat Depresi dengan Karakteristik Mahasiswa

Penelitian ini ingin melihat depresi yang terjadi yang dikaitkan dengan karakteristik mahasiswa Universitas Syiah Kuala angkatan 2018. Karakteristik mahasiswa yang dimaksud adalah: jenis kelamin, jenis fakultas, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi dan sistem pembelajaran. Distribusi

data yang menggambarkan hubungan berbagai karakteristik tersebut dengan tingkat depresi yang terjadi pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala angkatan 2018 dapat dilihat pada Tabel 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.

Dari enam karakteristik (jenis kelamin, jenis fakultas, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi dan sistem pembelajaran) pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala angkatan 2018, ternyata tidak semuanya berkaitan dengan timbulnya depresi. Hanya lima karakteristik mahasiswa yang berkaitan dengan timbulnya depresi selama Covid-19, yaitu jenis kelamin, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi dan sistem pembelajaran (tabel 3, 5, 6, 7, dan 8). Satu karakteristik yang tidak berhubungan adalah: jenis fakultas (tabel 4).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Depresi dengan Fakultas Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P	
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Fakultas												
• Kesehatan	9	2,4	19	5,1	6	1,6	11	3,0	45	12,2		
• Soshum	24	6,5	38	10,3	25	6,8	25	6,8	178	48,2	0,498	
• Saintek	56	15,2	69	18,7	50	13,6	37	10,0	212	57,5		
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0		

Tabel 5. Hubungan Tingkat Depresi dengan Domisili Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Domisili											
• Aceh	52	14,1	79	21,4	31	8,4	40	10,8	195	52,8	
• Luar Aceh	37	10,0	47	12,7	50	13,6	73	19,8	174	47,2	0,002
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0	

Tabel 6. Hubungan Tingkat Depresi dengan Pendapatan Orang Tua Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pendapatan Orang Tua											
• Atas	23	6,2	16	4,3	12	3,3	13	3,5	64	17,3	
• Menengah	51	13,8	97	26,3	57	15,4	39	10,6	244	66,1	0,002
• Bawah	15	4,1	13	3,5	12	3,3	21	5,7	61	16,5	
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0	

Tabel 7. Hubungan Tingkat Depresi dengan Indeks Prestasi Semester 6 Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Indeks Prestasi											
• 3,51 - 4,00	46	12,5	46	12,5	36	9,8	24	6,5	152	41,2	
• 2,76 - 3,50	39	10,6	71	19,2	37	10,0	31	8,4	178	48,2	0,000
• 2,00 – 2,75	4	1,1	9	2,4	8	2,2	18	4,9	39	10,6	
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0	

Tabel 8. Hubungan Tingkat Depresi dengan Sistem Pembelajaran Mahasiswa selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala

	Tingkat Depresi										P
	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Indek Prestasi											
• PBL	52	14,1	79	21,4	31	8,4	33	8,9	195	52,8	0,002
• Konvensional	37	10,0	47	12,7	50	13,6	40	10,8	174	47,2	
Total	89	24,1	126	34,1	81	22,0	73	19,8	369	100,0	

PEMBAHASAN

Karakteristik mahasiswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah: jenis kelamin, jenis fakultas, domisili, pendapatan orang tua, indeks prestasi dan sistem pembelajaran. Karakteristik ini dikaitkan dengan tingkat depresi yang terjadi selama Covid-19. Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa paling banyak mahasiswa dalam kategori depresi ringan sebanyak 126 orang (34%) dan paling sedikit dalam kategori depresi berat sebanyak 73 orang (19%). Hal ini disebabkan karena selama pandemi mahasiswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelum pandemi. Mahasiswa juga harus menyiapkan jaringan yang stabil untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar. Tugas-tugas perkuliahan juga menjadi beban yang berat untuk mahasiswa yang mengakibatkan mahasiswa merasa tertekan sehingga meningkatnya depresi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fahrianti (2020) yang menyatakan bahwa tingkat depresi pada mahasiswa paling tinggi dalam kategori sangat berat.²⁹ Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring mengakibatkan 24% mahasiswa depresi ringan.⁷

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa analisis menggunakan uji Chi-Square dijumpai nilai $p=0,004$ yang artinya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi. Data penelitian juga menunjukkan

bahwa responden laki-laki dan perempuan rata-rata mengalami depresi ringan. Laki-laki dan perempuan dapat mengalami depresi dan yang membedakan hanya cara dari mengatasi permasalahan yang dihadapi, hal ini biasa dikenal dengan strategi coping. Ditambah pada masa pandemi saat ini mahasiswa baru dituntut untuk beradaptasi dengan sistem perkuliahan secara daring dan ditambah dengan stressor dari keluarga bahkan lingkungan tempat tinggalnya. Pada saat mengatasi permasalahan yang dihadapi, laki-laki cenderung lebih menggunakan logika sedangkan perempuan lebih menekankan pada perasaan, sehingga perempuan memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena depresi. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Solih et al., (2018) yang mengatakan perempuan dan laki-laki juga memiliki tingkat depresi yang cukup tinggi dengan prevalensi tingkat depresi perempuan 4% dan laki-laki 2,2% (WHO). Hal ini didukung pula oleh penelitian Marbun et al., (2016) yang mengatakan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan 20% mengalami depresi.^{7,8}

Berdasarkan data pada Tabel 4, menggunakan uji Chi-Square dinyatakan nilai $p=0,498$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fakultas dengan tingkat depresi. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi performa belajar seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi. Selain inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan kondisi fisik seseorang,

lingkungan akademik, profesionalisme pendidik, dan fasilitas belajar pun sangat berpengaruh terhadap performa belajar seseorang.⁹

Berdasarkan data pada Tabel 5, terlihat bahwa hasil uji Chi-Square dijumpai nilai $p=0,002$ yang artinya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara domisili dengan tingkat depresi. Domisili mempengaruhi kejadian depresi selama pandemi COVID-19 karena pada beberapa daerah terjadinya peningkatan kasus COVID-19 yang menyebabkan mahasiswa merasa khawatir.

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat bahwa hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,002$ yang artinya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan tingkat depresi. Hal ini dikarenakan selama pandemi COVID-19 ekonomi masyarakat mulai menurun, karena diadakannya lockdown dan PPKM sehingga orang tua mahasiswa mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut yang memicu tekanan pada mahasiswa karena harus membayar uang kuliah padahal keuangan keluarga sedang tidak stabil, maka dari itu banyak dari mahasiswa yang mengalami depresi akibat pendapatan orang tua yang menurun.

Berdasarkan data pada Tabel 7, terlihat bahwa berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks prestasi semester 6 dengan tingkat depresi. Selama pandemi mahasiswa mengalami depresi dikarenakan sulit memahami pelajaran yang diberikan secara online dan banyaknya tugas yang diberikan dapat membuat mahasiswa semakin khawatir dalam memperoleh indeks prestasi. Faktor lain dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal diantaranya kondisi fisiologis (jasmani) dan kondisi psikologis. Hal ini meliputi bakat, minat, motivasi, sikap, intelektual mahasiswa. Faktor eksternal di antaranya ialah lingkungan sosial, (teman, guru, keluarga, masyarakat) dan lingkungan fisik (sarana prasarana, dan tempat tinggal).^{10,11}

Berdasarkan data pada Tabel 8, terlihat bahwa hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,002$ yang artinya menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara sistem pembelajaran dengan tingkat depresi. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelum pandemi. Mahasiswa harus beradaptasi dan menguasai sistem pembelajaran secara online agar perkuliahan berjalan dengan lancar. Bagi mahasiswa yang tidak paham akan teknologi, hal ini akan memberikan tekanan. Kemudian pada saat pembelajaran online mahasiswa tidak bisa menerapkan pembelajaran praktek semaksimal saat offline.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala Angkatan 2018, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi karakteristik mahasiswa yang paling banyak mengisi kuesioner adalah laki-laki. Berdasarkan jenis fakultas, paling banyak mahasiswa dalam kategori saintek. Berdasarkan domisili, didapatkan mahasiswa domisili Aceh paling banyak. Berdasarkan pendapatan orang tua paling banyak mahasiswa dengan kategori pendapatan menengah. Berdasarkan indeks prestasi mahasiswa paling banyak mahasiswa memiliki indeks prestasi 2,76-3,50. Berdasarkan sistem pembelajaran mahasiswa paling banyak dalam kategori PBL.
2. Tingkat depresi paling banyak mahasiswa dalam kategori depresi ringan, yaitu sebanyak 34,1 persen.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, domisili, pekerjaan orang tua, indeks prestasi semester 6, dan sistem pembelajaran dengan tingkat depresi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19. Serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis fakultas dengan tingkat depresi pada mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Syiah Kuala selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2020
2. Maulana HA, Iswari RD. Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* . 2020. Vol XIV. (1). 17-30
3. Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). " Learning Task" Attributable to Students' Stress During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208
4. Kamble, R. G. (2018). Academic Stress and Depression Among College Students. (January). <https://doi.org/10.24941/ijcr.33132.12>. 20
5. Hasanah U, Fitri NL, Supardi, Livana. Depresi Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2020. 8(4) 421 – 424
6. Nurmala M, Wibowo T, Rachmayani A. Tingkat Stres Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 2020. Vol 5 (2). 13-23
7. Maulana HA&, Iswari RD. Analisis Tingkat Depresi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *J Ilm Kependidikan*. 2020;14(1):17–30.
8. Solih M, Purwoningsih E, Gultom D, Fujiati I. Pengaruh penulisan skripsi erhadap simtom depresi dan simtom kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara angkatan 2014. *Ibnu Sina Biomedika*. 2018;2(1):80–90.
9. Marbun S, Hadiati T, Sarjana W. Perbedaan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa sistem perkuliahan tradisional dengan sistem perkuliahan terintegrasi. 2016;5(4):1715–23.
10. D. A. Hubungan antara Tingkat Depresi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta. Fakultas Kedokteran. U n i v e r s i t a s Muhammadiyah Surakarta. 2015;
11. Vitasari P, Wahab M. The Use of Study Anxiety Intervention in Reducing Anxiety to Improve Academic Performance among University Students. *Int J Psychol Stud*. 2010;89– 9